

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3. 1. Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti, dengan judul skripsi “Perkembangan Industri Bata Merah Antara Peluang dan Tantangan: Kajian Sosial-Ekonomi terhadap Industri Bata Merah Sapan tahun 1970-2005”. Metodologi yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan teknik penelitian berupa studi literatur, studi dokumentasi serta wawancara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi (Gottschalk, 1985:32). Pengkajian permasalahan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang dilakukan dalam proses pemecahan suatu masalah dengan menggunakan pendekatan ilmu yang masih satu rumpun dan masih saling berkaitan. Menurut Ismaun (2005:198) penggunaan pendekatan interdisipliner maksudnya adalah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah dapat menggunakan konsep – konsep dalam ilmu sosial tertentu yang sesuai dengan pokok kajiannya.

Berikut langkah–langkah dalam metode historis yang dilakukan oleh penulis ketika melakukan penelitian sejarah yaitu sebagai berikut (Sjamsuddin, 2007: 85-156).

- 1) Heuristik, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)”. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan) (Sjamsuddin, 2007: 86-95). Sumber tertulis berupa buku–buku yang relevan, artikel – artikel serta dokumen – dokumen yang diterbitkan ataupun tidak sedangkan sumber lisan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden. Dalam proses tersebut, peneliti mencari sumber-sumber primer lebih banyak menggunakan sejarah lisan (*oral history*) dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pelaku dan saksi sejarah yang berhubungan dengan perkembangan dan dampak keberadaan industri bata merah Sapan. Menurut Sjamsuddin (2007: 86), tahap heuristik ini banyak menyita waktu, biaya, tenaga, pikiran juga perasaan. Ketika seorang peneliti mencari dan berhasil menemukan sumber sejarah maka seorang peneliti tersebut akan merasakan seperti menemukan “tambang emas”. Tetapi jika peneliti tersebut kesulitan untuk mendapatkan

sumber sejarah, maka tidak menutup kemungkinan akan mengalami “frustasi”.

- 2) Kritik Sumber, yaitu tahap kedua dalam penulisan sejarah. Tujuan dari kegiatan kritik sumber ini bahwa sejarawan yang telah berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak langsung menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. Sehubungan dengan kemungkinan tersebut, untuk dapat memutuskan ini semua sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan pikirannya, bahkan seringkali harus menggabungkan antara pengetahuan, sikap ragu (skeptis), percaya begitu saja, menggunakan akal sehat, dan melakukan tebakan intelegen. Inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan. Kritik sumber sejarah ini terbagi kedalam dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal. Kritik *eksternal* (luar) dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan terhadap *conten* atau isi dari sumber sejarah. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber sejarah yang ditemukan atau digunakan, dan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis terhadap sumber tersebut (Sjamsuddin, 2007: 131-132).

3) Historiografi atau penulisan sejarah, dalam Sjamsuddin (2007: 155-156) yang tercakup dalam hal ini adalah penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajiannya (ekspose). Menurut Sjamsuddin (2007: 156), ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, tidak hanya keterampilan teknis seperti penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi juga penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya sehingga dapat menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu kedalam suatu penulisan yang utuh. Namun, Ismaun (2005: 50) membedakan sub bagian tersendiri bagi proses penafsiran (interpretasi) dan historiografi. Bagi Ismaun, interpretasi merupakan proses untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah. Fakta sejarah yang penulis temukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai perkembangan dan dampak keberadaan industri bata merah Sapan terhadap masyarakat sekitarnya.

Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Pendekatan interdisipliner menurut Sjamsuddin (1996: 201) adalah bentuk pendekatan dalam sejarah dalam menganalisis berbagai peristiwa masa lalu dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial. Pendekatan ini memberikan

karakteristik “ilmiah” kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu memungkinkan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik keluasan maupun ke dalamannya akan semakin jelas.

Dalam pendekatan interdisipliner ini penulis menggunakan konsep ilmu ekonomi yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek mata pencaharian, produksi, pemasaran, tenaga kerja, kewirausahaan, upah dan modal. Sedangkan konsep sosiologi digunakan untuk menelaah seperti adanya perubahan sosial, stratifikasi sosial, gaya hidup, mobilitas sosial dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan pendekatan interdisipliner ini, maka kualitas penelitian dan penulisan menjadi meningkat. Analisis menjadi semakin tajam karena sejarawan menggunakan beberapa ilmu sosial (politik, sosiologi, ekonomi, antropologi, psikologi dan lain-lain sebagai alat bantu analisisnya (Sjamsuddin, 2007: 267).

Ada beberapa langkah penting yang harus ditempuh dalam penulisan sejarah, yaitu:

1. Memilih satu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.

6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2007: 89).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Supaya menjadi karya tulis ilmiah atau skripsi yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang menentukan bagi keberhasilan peneliti pada tahap selanjutnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yakni penentuan tema penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan proses bimbingan.

#### **3.2.1 Penentuan Tema Penelitian**

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema penelitian, sebagaimana Kuntowijoyo (2001: 92) berpendapat bahwa “pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua aspek, yakni karena adanya kegemaran dan keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu.

Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan survei ke tempat yang akan diobservasi yaitu ke Kecamatan Bojong Soang. Tujuan melakukan langkah tersebut sebagai upaya untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber data yang berhubungan dengan kajian peneliti.

Setelah melakukan survei dan bertemu dengan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber primer, akhirnya peneliti memperoleh tema kontribusi keberadaan industri bata merah terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojong Soang. Tema penelitian yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI. Langkah selanjutnya setelah judul tersebut disetujui oleh TPPS, peneliti mulai menyusun suatu rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat judul penelitian, latar belakang masalah yang merupakan pemaparan mengenai deskripsi masalah yang akan dibahas, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada tahap ini terlebih dahulu melakukan studi literatur, yakni meneliti dan mempelajari buku, arsip serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relevan. Pada tahap ini peneliti mencari bahan pustaka sebagai sumber data awal, dikarenakan bahwa sumber tertulis merupakan sesuatu yang umum digunakan sebagai bahan kajian sejarah, seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, dan majalah.

Setelah melakukan studi literatur kemudian menyusun sebuah rancangan atau usulan penelitian ke dalam sebuah bentuk proposal skripsi. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian/penulisan skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 086/TPPS/JPS/2009, serta penunjukan calon pembimbing I dan calon pembimbing II. Seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi dilaksanakan tanggal 28 Oktober 2009.

Setelah melaksanakan seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi, terjadi perubahan terhadap judul skripsi. Judul skripsi yang disepakati, yaitu “Perkembangan Industri Bata merah antara peluang dan tantangan: kajian sosial-ekonomi terhadap industri bata merah Sapan tahun 1970-2005”. Kemudian perubahan judul itu pun diikuti pula dengan adanya perubahan periode tahun dalam penulisan skripsi tersebut.

### **3.2.3 Mengurus Perijinan**

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah. Kemudian, diserahkan kepada

bagian akademik FPIPS untuk memperoleh ijin dari dekan FPIPS dan lanjutkan lagi ke Direktorat Kemahasiswaan agar mendapat surat ijin dari UPI.

Tujuan dari tahapan ini yaitu; pertama, untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Kedua, untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun surat-surat perijinan penelitian ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga, sebagai berikut:

1. Kantor Kecamatan Bojong Soang Kabupaten Bandung.
2. Dinas Kesbang Linmas (Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat) Kabupaten Bandung.
3. Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bandung.
4. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung.
5. Pimpinan Industri bata merah.

Untuk tahap ini peneliti melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan data-data mengenai kajian sosial-ekonomi terhadap industri bata merah Sapan, dari tahap ini peneliti mencari, menemukan, dan mengumpulkan beberapa referensi yang berhubungan dengan fokus kajian. Selain proses tersebut, peneliti juga mencari sumber-sumber primer, dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa pelaku sejarah dan saksi sejarah.

Dalam pembuatan surat ijin, peneliti telah membuat dua kali surat ijin penelitian. Surat ijin penelitian yang pertama pada bulan Oktober 2009 tetapi hanya pada tingkat Fakultas saja, hal tersebut karena ada informasi untuk

penelitian skripsi harus dari tingkat Universitas. Surat ijin penelitian yang kedua pada tanggal 17 Desember 2009 pada tingkat Universitas.

### **3.2.4 Mempersiapkan Perlengkapan penelitian**

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, ada beberapa hal yang diperlukan oleh peneliti dalam menyediakan perlengkapan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan ialah membawa surat perijinan penelitian, agar memperlancar penelitian. Selain itu juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Jadwal kegiatan penelitian.
- 2) Instrumen wawancara.
- 3) Alat perekam dan kamera.
- 4) Membawa surat keterangan wawancara.
- 5) Alat tulis.

### **3.2.5 Proses Bimbingan**

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus dilakukan selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna, dalam hal berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi ketika penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi, peneliti melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama.

### 3.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, kritik (*ekstern dan intern*), dan historiografi. Kegiatan-kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan pada hasil penyajian penulisan karya ilmiah atau skripsi. Berikut adalah uraian dari langkah-langkah penelitian yang penulis pakai dalam penulisan skripsi.

#### 3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik adalah merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Menurut Helius Sjamsuddin (2007: 95) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).

Heuristik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah. Kegiatan heuristik yang dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sejalan dengan judul penelitian untuk

diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

### 1. Sumber Tertulis

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis yang berhubungan dengan tema yang dikaji. Jenis-jenis sumber sejarah yang digunakan peneliti antara lain seperti buku, majalah/jurnal, artikel, dokumen-dokumen, serta beberapa skripsi yang mengkaji tema tentang perubahan sosial-ekonomi. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan proses penelitian menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan yang berada di kota Bandung. Perpustakaan yang pertama dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah dan mengenai perubahan sosial-ekonomi dan masalah-masalah dalam pembangunan dan industri. Dari perpustakaan tersebut peneliti menemukan buku karangan Irsan Azhary Saleh yang berjudul *Industri Kecil: sebuah tinjauan dan perbandingan*, buku karangan Pudjiwati Sajogjo yang berjudul *Sosiologi Pembangunan*, buku karangan Tulus Tambunan yang berjudul *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: beberapa isu penting*, buku karangan Bahctiar Hasan berjudul *Manajemen Industri*.

Selain itu peneliti juga mengunjungi Perpustakaan daerah (PUSDA) yang berada di kota Bandung tepatnya di Jln Soekarno Hatta, dari perpustakaan tersebut

peneliti menemukan buku-buku yang berhubungan dengan skripsi yang akan ditulis, buku karangan A. Dharmawan yang berjudul aspek-aspek dalam sosiologi industri, dan yang lainnya. Kemudian peneliti mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintah yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung, Dinas Koperasi UKM perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG) Kabupaten Bandung, Kantor kecamatan Bojong Soang dan kantor Desa Tegal Luar, Desa Buah Batu, dan Desa Bojong Sari Kabupaten Bandung. Sumber tertulis yang diperoleh dari instansi-instansi tersebut merupakan data - data mengenai Kabupaten Bandung dan profil wilayah Sapan Kecamatan Bojong Soang Kabupaten Bandung.

## 2. Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan dilakukan dengan mencari sumber dan narasumber yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Proses pencarian narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi lokasi industri bata merah Sapan serta mendatangi instansi terkait seperti Dinas perindustrian dan perdagangan. Sehingga terkumpul data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Sumber lisan ini berguna sebagai pendukung dan pelengkap sumber tertulis yang ditemukan di lapangan. Menurut Helius Sjamsuddin, terdapat dua kategori untuk sumber lisan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Sejarah Lisan (*oral history*), ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh sejarawan.....
- b. Tradisi lisan (*oral tradition*) yaitu narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa dari masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi..... (Sjamsuddin, 2007: 102-103).

Melalui penggunaan teknik wawancara tersebut diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi. Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai dengan kajian. Keterbatasan sumber tertulis yang menerangkan mengenai bata merah Sapan sejak awal disebabkan karena kurangnya penulisan sejarah pada tingkat lokal. Penulis mewawancarai masyarakat dari berbagai kalangan sosial yang terdapat di Kecamatan Bojong Soang. Beberapa masyarakat Sapan yang dijadikan narasumber oleh peneliti pada umumnya adalah pelaku serta saksi yang terlibat dalam keberlangsungan industri bata merah Sapan. Narasumber tersebut adalah pengusaha bata merah, pengumpul bata (bandar), para pekerja, dan tokoh masyarakat yang berhubungan dengan industri bata merah ini.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Kritik sumber merupakan tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya. Sebelum sumber-sumber tersebut dapat diperoleh dan dipergunakan paling tidak ada lima pertanyaan, adapun lima pertanyaan tersebut antara lain :

- a) Siapa yang mengatakan itu?
- b) Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c) Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d) Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?

- e) Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Helius Sjamsuddin, 2007: 133).

Kritik sumber dilakukan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan penulisan skripsi, dan yang terpenting adalah dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari kritik eksternal dan internal oleh peneliti, yaitu sumber-sumber yang tercantum dalam penulisan skripsi atau dapat dilihat dari sebagian yang sudah dituliskan dalam sumber tertulis.

Kritik sumber menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut, dalam metode sejarah dikenal dengan cara kritik eksternal dan internal. Dengan demikian dapat dibedakan yang benar dan tidak benar, serta yang mungkin dan yang meragukan. Berikut adalah penjelasan dari kritik eksternal dan internal dalam penulisan skripsi oleh penulis.

#### 1) Kritik eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri. Hal itu untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. (Helius Sjamsuddin, 2007: 134). Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu (*authenticity* atau otensitas).

- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial (*integrity*).

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Peneliti melakukan kritik eksternal dalam sumber tertulis, semisal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi diantaranya: memuat nama penulis buku, tahun terbit, judul buku, tempat diterbitkannya, dan penerbit. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber, terutama yang berbentuk dokumen seperti buku, artikel, surat kabar, dan sebagainya.

Dalam sumber lisan pun dilakukan kritik eksternal dengan mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian penulis, yaitu kajian sosial-ekonomi terhadap Industri bata merah Sapan. Hal lainnya yaitu melihat dari segi pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal dan kesehatan saat diwawancarai, apakah daya ingatnya masih kuat atau tidak. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama.

## 2) Kritik internal

Kritik internal menekankan kegiatannya pada pengujian terhadap aspek-aspek dalam dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui isi sumber sejarah tersebut atau tingkat kredibilitas isi informasi dari narasumber. Kritik internal dilakukan pada sumber tertulis dan sumber lisan. Dalam sumber tertulis, kritik internal dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber-

sumber yang telah terkumpul dengan sumber lainnya. Hal lainnya dengan menentukan sumber yang relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Kritik internal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya (*cross checking*). Tujuannya untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada untuk meminimalisir subjektivitas narasumber. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah kredibilitas narasumber dalam menyampaikan informasi. Sebagaimana yang dipaparkan Lucey ( Helius Sjamsuddin, 2007: 150) bahwa “kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasinya seperti usia (muda, sebaya, tua, pikun), watak (sinis, optimis, pesimis), pendidikan, dan kedudukan (pejabat pemerintah, pegawai majikan, buruh)”.

Dalam kritik eksternal dan internal, peneliti juga melakukan kaji banding antara sumber tertulis dengan sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran dari fakta yang didapat baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan, dan agar sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian skripsi.

### **3.4 Historiografi**

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah Historiografi atau Penulisan Sejarah yang tercakup dalam hal ini adalah penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajiannya (ekspose). Ketiga tahapan historiografi tersebut bukan merupakan tiga kegiatan terpisah melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007: 156). Dalam penulisan sejarah adalah paduan antara seni dan

kemampuan berfikir kritis, analitis dan sintesis. Hal tersebut dapat dilihat sebagaimana disebutkan dalam Helius Sjamsudin (2007: 156) bahwa :

Penulisan sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini adalah suatu cara utama untuk memahami sejarah. Sejarahwan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah sintesa dari seluruh hasil penelitian.

### 3.4.1 Penafsiran (Interpretasi)

Dalam penulisan sejarah, ada dua dorongan utama yang menggerakkan seorang sejarawan dalam menulis yakni mencipta-ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*). Dorongan pertama menuntut deskripsi dan narasi, sedangkan dorongan kedua menuntut analisis (Sjamsuddin, 2007: 156). Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta - fakta yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Fakta - fakta tersebut kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri sendiri dan menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang saling berhubungan. Setiap fakta – fakta yang diperoleh oleh peneliti dari sumber primer yang diwawancarai dibandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi sebagian data yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Setelah fakta -fakta tersebut dapat diterima dan dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah rekonstruksi yang menggambarkan keadaan perkembangan industri bata merah Sapan tahun 1970-2005.

Pada proses interpretasi ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner. Maksud dari pendekatan interdisipliner adalah bentuk pendekatan dalam penelitian sejarah yang menggunakan bantuan disiplin ilmu lain (ilmu sosial) dalam mempertajam kajian analisis-kritis serta ilmiah (Sjamsuddin, 2007:267). Beberapa disiplin ilmu sosial yang dipakai sebagai ilmu bantu dalam pembahasan di antaranya adalah sosiologi dan ekonomi.

### 3.4.2 Penjelasan (Eksplanasi)

Di sini penjelasan mempunyai arti luas yang mencakup pula apa yang dikenal oleh para sejarawan dengan sebutan kausalitas (*causation*) serta bentuk-bentuk penghubung lain (*connection*) yang digunakan oleh para sejarawan untuk menyintesis fakta-fakta. Menurut D.H Fischer dalam Helius Sjamsuddin (2007: 190) membatasi pengertian menjelaskan hanya untuk pertanyaan kritis dalam sejarah seperti apa (*what*), bagaimana (*how*), kapan (*when*), di mana (*where*), dan siapa (*who*). Namun penjelasan sesungguhnya pada tingkat yang paling tinggi ialah para sejarawan berusaha menjawab pertanyaan mengapa (*why*).

Pertanyaan-pertanyaan di atas dipergunakan oleh penulis dalam upaya merekonstruksi perkembangan industri bata merah Sapan pada tahun 1970-2005. Pertanyaan seperti apa, siapa, dimana, dan kapan merupakan pertanyaan deskriptif dan jawaban-jawaban yang diberikan juga hanya bersifat faktual, misalnya penulis menggunakan pertanyaan tersebut dalam mengungkapkan latar belakang berdirinya industri bata merah di wilayah Sapan. Namun pertanyaan kritis penulis tidak sampai disitu, penulis ingin mengetahui lebih jauh dan lanjut lagi mengenai hal-hal yang berada dibalik fakta-fakta itu dengan mengajukan pertanyaan seperti

mengapa di wilayah Sapan bisa berkembang industri bata merah atau bagaimana kondisis industri bata merah pada tahun 1970-2005. Pertanyaan mengapa dan bagaimana adalah pertanyaan analitis-kritis yang menuntut jawaban analitis-kritis pula yang akhirnya bermuara pada satu penjelasan atau keterangan sintesis sejarah.

### **3.4.3 Penyajian (Ekspose)**

Dalam penulisan sejarah, wujud dari penulisan (historiografi) itu merupakan paparan, penyajian, presentasi atau penampilan (eksposisi) yang sampai kepada dan dibaca oleh para pembaca atau pemerhati sejarah. Penulisan sejarah perkembangan industri bata merah Sapan disajikan oleh penulis dalam bentuk sejarah analitis-kritis karena orientasinya pada suatu problema atau masalah. Permasalahan pokok dalam penelitian sejarah ini adalah bagaimana masyarakat sapan mengembangkan sentra industri bata merah sebagai salah satu potensi ekonomi daerah tersebut. Permasalahan pokok tersebut dijabarkan kembali kedalam beberapa pertanyaan penelitian. Pemaparan untuk jenis ini penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk laporan penelitian atau skripsi.

Laporan penelitian disusun salah satunya untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sistematika laporan ini dibagi ke dalam lima bab dan disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Berikut adalah penjelasannya (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2008: 49-56):

Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul tentang “perkembangan bata merah antara peluang dan tantangan: kajian sosial-ekonomi terhadap Industri bata merah Sapan”, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini dikemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan, dan relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “kajian sosial-ekonomi terhadap Industri bata merah Sapan”. Belum ada yang membahas secara lengkap sesuai dengan judul yang penulis angkat, tetapi peneliti berusaha menampilkan penelitian yang cukup komprehensif.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini mengungkapkan rangkaian kegiatan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu pertama, metode yang digunakan, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi atau proses pembimbingan, dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber internal dan eksternal. Ketiga penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan “kajian sosial-

ekonomi terhadap Industri bata merah Sapan”. Pembahasannya mencakup jawaban atas rumusan dan pembatasan masalah.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi atau Implikasi, dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari setiap jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

Daftar Pustaka: merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, dan sebagainya). Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi; sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul.

Riwayat Hidup: memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (untuk yang telah bekerja), prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian padat.